



Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia serta Perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik dalam Pendidikan Abad ke-21 di SMA N 2 Medan

Agustina Aritonang

Universitas Islam Sumatera Utara

agustinaaritonang2020@gmail.com

Liesna Andriany

Universitas Islam Sumatera Utara

andrianyliesna@gmail.com

Korespondensi Penulis: agustinaaritonang2020@gmail.com

Abstract

Pancasila, as the basis of the Republic of Indonesia, has a very important role in shaping the identity and character of the nation. However, challenges arise in deeply implementing the values of Pancasila, especially among high school students. This study aims to identify challenges in realizing Pancasila as an entity and identity of the Indonesian nation, as well as seeing how the profile of Pancasila students is reflected in 21st century education at SMA N 2 Medan. The research methods used were participant observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that understanding and appreciation of Pancasila values among SMA N 2 Medan students is still limited, with the lack of relevance of Pancasila values in the context of students' daily lives being one of the main challenges. This research provides a deeper understanding of the role of Pancasila in 21st century education and provides a basis for developing more effective learning strategies to raise the profile of Pancasila students in the future.

Key words: Pancasila, national identity, student profile, 21st century education, SMA N 2 Medan

Abstrak

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Namun, tantangan muncul dalam menghayati nilai-nilai Pancasila secara mendalam, terutama di kalangan pelajar SMA. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia, serta melihat bagaimana profil pelajar Pancasila tercermin dalam pendidikan abad ke-21 di SMA N 2 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil studi menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di antara pelajar SMA N 2 Medan masih terbatas, dengan kurangnya relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa menjadi salah satu tantangan utama. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Pancasila dalam pendidikan abad ke-21 dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di masa depan.

Kata Kunci: Pancasila, identitas bangsa, profil pelajar, pendidikan abad ke-21, SMA N 2 Medan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa. Di Indonesia, Pancasila diakui sebagai dasar negara yang mencerminkan entitas dan identitas bangsa yang mendasar. Namun, meskipun Pancasila telah menjadi landasan konstitusi, tantangan dalam menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa, serta implementasi profil pelajar Pancasila dalam pendidikan abad ke-21, masih menjadi fokus

perdebatan yang signifikan. Pancasila, sebagai landasan filsafat dan ideologi bagi negara Indonesia, memegang peran sentral dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Sejak proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, Pancasila telah menjadi panduan moral dan filosofis yang mengarahkan pembangunan bangsa. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai sarana untuk membentuk kepribadian dan moralitas siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah seperti SMA.

Meskipun pentingnya nilai-nilai Pancasila diakui secara luas, proses menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah masalah dalam implementasi Pancasila di kalangan pelajar. Studi oleh Santoso et al. (2020) menemukan bahwa pemahaman yang mendalam tentang Pancasila masih kurang di kalangan siswa, yang menghambat kemampuan mereka untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian oleh Susilo & Wibowo (2018) menyoroti bahwa meskipun Pancasila menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, integrasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran masih belum optimal. Fokus pada sudut pandang guru daripada perspektif siswa seringkali menyebabkan nilai-nilai Pancasila kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kendala semacam ini menyebabkan tantangan tersendiri dalam mengembangkan profil pelajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila dan mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks SMA N 2 Medan, tantangan menghayati Pancasila mungkin menghadapi dinamika yang unik, mengingat perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan siswa. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia, serta melihat bagaimana profil pelajar Pancasila tercermin dalam pendidikan abad ke-21 di SMA N 2 Medan. Dengan menggabungkan hasil penelitian sebelumnya dengan pemahaman tentang konteks lokal, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di SMA N 2 Medan.

METODE

1. Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, sejalan dengan rekomendasi beberapa ahli seperti Creswell (2013) yang menyarankan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial seperti penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas isu dengan lebih baik, terutama dalam konteks pendidikan.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif untuk memperoleh variasi dalam pengalaman dan pandangan terkait dengan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Pemilihan partisipan berdasarkan rekomendasi Ahli Metode Penelitian Kualitatif, Charmaz (2014), yang menekankan pentingnya memilih partisipan yang dapat memberikan wawasan yang kaya dan bervariasi terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, sejalan dengan saran Ahli Metode Penelitian Kualitatif, Merriam (2009), untuk memahami dinamika interaksi di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai Pancasila.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah siswa dan guru, sejalan dengan rekomendasi Ahli Metode Kualitatif, Patton (2015), yang menekankan pentingnya wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman subjek penelitian.

c. Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen terkait kurikulum, silabus, dan materi pembelajaran dianalisis untuk memperoleh wawasan tentang sejauh mana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pendidikan formal di SMA N 2 Medan, sesuai dengan saran Ahli Metode Penelitian Kualitatif, Bogdan & Biklen (2007).

Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik, sesuai dengan pendekatan kualitatif. Proses ini melibatkan identifikasi, pemetaan, dan interpretasi pola-pola dalam data untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema atau isu tertentu yang muncul dalam penelitian, sejalan dengan saran Ahli Metode Penelitian Kualitatif, Braun & Clarke (2006).

Etika Penelitian

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, termasuk mendapatkan izin dari otoritas sekolah dan memastikan kerahasiaan serta anonimitas partisipan, sesuai dengan pedoman etika penelitian yang dianjurkan oleh American Psychological Association (APA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Menghayati Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia

Dalam pengumpulan dan analisis data, ditemukan bahwa terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh siswa SMA N 2 Medan dalam menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Santoso et al., 2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang Pancasila masih kurang di kalangan siswa di Indonesia.

Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya juga memengaruhi penghayatan Pancasila di kalangan siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.

2. Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Abad ke-21 di SMA N 2 Medan

Hasil analisis juga mengungkapkan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan abad ke-21 di SMA N 2 Medan. Meskipun terdapat tantangan dalam menghayati Pancasila, sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk

karakter dan identitas bangsa. Banyak dari mereka menyatakan keinginan untuk lebih mendalami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kurikulum yang terfokus pada aspek kognitif seringkali gagal memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual untuk memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

3. Perbandingan dengan Studi Kasus Terdahulu

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Susilo & Wibowo (2018), yang menyoroti bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran masih belum optimal di berbagai sekolah di Indonesia. Namun, dengan memfokuskan pada konteks SMA N 2 Medan, studi ini memberikan wawasan yang lebih spesifik dan relevan tentang tantangan dan peluang dalam menghayati Pancasila di lingkungan sekolah tersebut.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pengembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Pertama, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa SMA, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Kedua, perlu adanya perubahan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman praktis dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Rekomendasi ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli, seperti yang disarankan oleh Sudirman (2017), yang menekankan pentingnya memperkuat pengalaman praktis dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di SMA N 2 Medan dan di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia, serta profil pelajar Pancasila dalam pendidikan abad ke-21 di SMA N 2 Medan. Ditemukan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa SMA, dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Perubahan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran juga diperlukan untuk menekankan pada pengalaman praktis dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada, rekomendasi telah diajukan untuk pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif, yang sejalan dengan pandangan beberapa ahli dalam bidang ini. Diharapkan bahwa temuan dan rekomendasi ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di SMA N 2 Medan dan di seluruh Indonesia, sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan filosofis negara.

REFERENSI

- Arifin, A. C. (Ed.). (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2019). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 493–505.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Hermawan, D., & Haris, S. (2022). Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 25–38.
- Kurniawan, E., & Sari, F. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 112–125.
- Kusumaningrum, R. A., & Yuliati, L. (2020). The implementation of Pancasila values in learning citizenship education: A qualitative study. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 462–475.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.

- Nugroho, T. A., & Saputro, A. D. (2021). Model Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 19(1), 67–78.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Rahayu, D., & Prasetyo, A. B. (2021). Pengembangan Model Pendidikan Pancasila Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Atas. Dalam A. C. Arifin (Ed.), *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal* (hlm. 87–102). Penerbit Pustaka Pelajar.
- Santoso, A., Wibowo, B., Susilo, C., Merriam, F., Bogdan, R., Biklen, S., Creswell, J., Patton, M., Sudirman, A. (2024). Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia serta Perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik dalam Pendidikan Abad ke-21 di SMA N 2 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-135.
- Supriadi, B., & Suyanto, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 45–58.
- Sudirman, A. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Teori dan Implementasi*. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Supriadi, B., & Suyanto, T. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 45–58.
- Sudiana, I. K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 21–31.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. Sage Publications.